

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan dalam hakikatnya suatu bentuk kegiatan bimbingan dan arahan yang dilakukan untuk mencapai proses pendewasaan seseorang yang yang lebih baik menuju arah cita-citanya. Dalam arti, pendidik itu menyangkut permasalahan mengenai perubahan segala sesuatu pada diri seseorang baik dari pola pikirnya, tingkah lakunya, moral serta mempengaruhi pola hidup seseorang itu. Pendidikan diukur dari tingkat keberhasilan peserta didik dalam bidang kognitif atau pengetahuan yang diperoleh peserta didik itu setelah mengikuti proses pelajaran. Kemudian kemampuan kognitif, psikomotorik, dan afektif peserta didik dalam proses pembelajaran. Kemampuan kognitif diartikan potensi intelektual yang terdiri dari tahap pengetahuan, pemahaman, dan penerapan. Psikomotorik adalah ranah yang mencakup keterampilan dan kemampuan bertindak setelah menerima pengalaman belajar . sedangkan afektif suatu ranah yang mendasari atau berkaitan dengan pikiran dan sikap, afektif ini melingkup perilaku, wafat, sifat, dan emosi seseorang.

Belajar merupakan aktivitas dari individu yang berlangsung dalam sebuah interaksi aktif dengan kondisi lingkungan sekitar yang membentuk perubahan kepribadian yang dimiliki. Belajar dapat dilakukan dimana aja, sama siapa saja dan kapan saja oleh setiap individu, namun dalam sebuah tujuan pendidikan agar terciptanya individu. Namun dalam sebuah tujuan pendidikan agar tercipta individu yang cerdas dan berkualitas maka dalam melakukan pembekalan

pendidikan melalui jalan formal yaitu sekolah dilakukan secara teratur, bertingkat, dan sistematis.

Sistem pendidikan di Indonesia harus difokuskan pada keberhasilan peserta didik dengan jaminan kemampuan yang diarahkan pada peserta didik yang kemungkinan dapat menopang kesejahteraan peserta didik itu sendiri untuk masa dengan kehidupan yang layak pada masyarakat. Berhasilnya proses pembelajaran peserta didik dapat kita lihat dengan cara belajar peserta didik dan kualitas seorang guru dalam memberikan materi yang disampaikan kepada peserta didik, namun peserta didik harus dapat mengembangkan potensinya dalam belajar yang telah diberikan oleh seorang guru. Peserta didik harus berpikir lebih luas dan berkembang supaya bisa memahami pelajaran yang telah diberikan oleh guru. Peserta didik harus bisa belajar dengan aktif serta mandiri dalam memecahkan masalah dalam proses pembelajaran sehingga apa yang diajarkan tercapai sesuai dengan tujuan.

Dalam hal ini keberhasilan proses belajar yang dilakukan oleh seseorang dapat dilihat dari evaluasi yang dilakukan. Penilaian atau evaluasi bertujuan untuk memberikan pertimbangan nilai berdasarkan kriteria tertentu. Berdasarkan nilai evaluasi dapat diukur keberhasilan atau prestasi seseorang setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya.

Pada mata pelajaran ekonomi, hasil belajar merupakan indikator dari tingkat keberhasilan proses pembelajaran ekonomi. Prestasi belajar ekonomi dapat dilihat dari hasil penilaian yang didapat siswa selama mengikuti pelajaran ekonomi yang dinyatakan dalam angka setelah melakukan evaluasi. Hasil

penelitian yang diharapkan siswa adalah nilai yang lebih dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75 sesuai dengan nilai yang sudah ditetapkan oleh pihak sekolah SMA Tri Sakti Lubuk Pakam. Namun harapan ini seringkali tidak sesuai kenyataan.

Berdasarkan kenyataan di lapangan, ditemukan berbagai masalah antara lain: siswa yang memiliki sikap tidak memperhatikan guru saat menerangkan pelajaran, Fasilitas belajar yang kurang mendukung dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, peserta didik suka mengganggu teman, asik bermain, selalu meninggalkan ruang kelas saat proses belajar mengajar berlangsung, sehingga siswa memperoleh nilai di bawah standar kriteria ketuntasan minimum (KKM).

Di sisilain peran guru yang kurang berkompetensi dan menonton dalam menggunakan metode pembelajaran juga sangat berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar siswa terutama dalam mata pelajaran ekonomi di SMA Tri Sakti Lubuk Pakam.

Adapun faktor-faktor yang memengaruhi belajar yaitu faktor intern dan ekstern, yang dimaksud dengan faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu yang sedang belajar.

Partisipasi orang tua dalam pendidikan siswa telah dilihat sebagai mekanisme untuk meningkatkan standar, mengembangkan kemitraan baru antara sekolah dan orang tua di masyarakat setempat. Partisipasi orang tua juga dipandang memainkan peran dalam peningkatan pembelajaran siswa, kurangnya

kasih sayang orang tua terhadap anak sangat berpengaruh terhadap anak , menimbulkan berbagai kesukaran pada diri anak, baik kesukaran dari segi emosional, maupun dari segi perkembangan intelektual anak. demikian situasi akan membawa merugikan proses belajar anak dalam rangka memperoleh prestasi belajar yang diinginkan. Hanya dengan memberikan rasa cinta dan kasih sayang orang tua seorang anak dapat menunjukkan potensinya, dalam keluarga anak diberikan pengalaman sehingga terbentuk kepribadian dari anak sejak awal. Akan tetapi banyak orang tua menyerahkan sepenuhnya pendidikan anak pada sekolah, pada hal seharusnya orang tua memberikan perhatian dan semangat belajar yang lebih, karena waktu di rumah lebih banyak dari pada di sekolah.

Namun berdasarkan pengamatan peneliti, Belajar mandiri siswa di SMA Tri Sakti Lubuk Pakam masih sangat rendah. Dalam hal ini motivasi dan minat belajar siswa merupakan penyebab sulitnya mendorong siswa untuk belajar mandiri. Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada salah satu kepala sekolah SMA Delina Batubara, S.Pd didapatkan fakta yang terjadi di SMA Tri Sakti Lubuk Pakam menunjukkan bahwa minat dan motivasi siswa dalam belajar mandiri masih rendah.

Rendahnya belajar mandiri siswa dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Prestasi belajar yang tinggi merupakan salah satu indikator keberhasilan proses belajar. Namun kenyataan tidak semua siswa yang mendapat prestasi belajar yang tinggi dan masih banyak siswa yang mendapat hasil belajar yang rendah. Rendahnya prestasi belajar siswa tersebut diantaranya dipengaruhi oleh belajar mandiri siswa di sekolah. Belajar mandiri siswa tidak boleh hanya

mengandalkan kegiatan tatap muka dan tugas terstruktur yang diberikan oleh guru, akan tetapi terletak pada belajar mandiri siswa..

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMA kelas IPS Trisakti Lubuk Pakam. Menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas X IPS masih tergolong rendah. Dimana siswa kelas X IPS memiliki 29 orang . Masih belum mencapai kriteria ketuntasan (KKM) yaitu 75 Sebanyak 21 siswa nilainya tidak memenuhi KKM yang ditetapkan oleh sekolah. Berikut ini data mengenai daftar kumpulan nilai ujian ( DKN) pada kelas X IPS

Tabel 1.1 Data Kumpulan Nilai (DKN) Pada Siswa Kelas X IPS SMA Tri Sakti Lubuk Pakam

Kelas	Jumlah siswa	KKM	Jumlah Tuntas	Tidak Tuntas	Jumlah Tuntas (%)	Tidak Tuntas (%)
X IPS	29 Orang	75	8 Orang	21 Orang	28%	72%
Jumlah	29 Orang	75	8 Orang	21 Orang	8 Orang	21 Orang

*Sumber : Daftar Kumpulan Nilai SMA Tri Sakti Lubuk Pakam*

Obsevasi yang dilakukan dengan kepala sekolah SMA IPS Tri Sakti Lubuk Pakam, masalah belajar mandiri siswa disekolah masih tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan pada saat proses belajar berlangsung sebagian siswa tidak memperhatikan guru saat menjelaskan, membuat ribut di kelas. Sebagian besar siswa tidak membaca buku atau mengerjakan latihan soal-soal yang ada dibuku .

Berdasarkan uraian latar blakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengn judul

“Pengaruh Belajar Mandiri Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas X IPS SMA Tri Sakti Lubuk Pakam Tahun 2022/2023”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka yang menjadi identifikasi masalah penelitian ini adalah:

1. Belajar mandiri siswa masih rendah.
2. Rendahnya prestasi belajar siswa.
3. Kurangnya kasih sayang orangtua terhadap anak sehingga belajar mandiri siswa kurang baik.
4. Fasilitas belajar yang kurang mendukung dalam kegiatan pembelajaran di Sekolah
5. Pembelajaran yang kurang efektif.

## 1.3 Batasan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah-masalah diatas maka penelitian membatasi ruang lingkup dan fokus masalah yang diteliti .pembatasan masalah ini untuk menjelaskan apa maksud dan tujuan dalam penelitian sehingga tidak meluas. Oleh karena ini peneliti hanya membatasi masalah yaitu

1. Hasil Belajar siswa yang akan diteliti dibatasi hanya pada memberi pelajaran.

2. Peneliti membatasi masalah dengan mendidik siswa dalam Belajar mandiri .
3. Peneliti membatasi masalah Kelas X IPS SMA Tri Sakti Lubuk Pakam.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka peneliti dapat merumuskan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah : Apakah ada Pengaruh Belajar Mandiri Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas X IPS SMA Tri Sakti Lubuk Pakam Tahun 2022/2023”.

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun Tujuan dari Penelitian ini dibedakan menjadi 2 tujuan yaitu, tujuan umum dan tujuan khusus:

##### **1. Tujuan umum**

Tujuan umum dari penelitian yang dilakukan adalah untuk mencari ada tidaknya pengaruh belajar mandiri terhadap prestasi belajar ekonomi pada siswa kelas X IPS SMA Tri Sakti Lubuk Pakam 2022/2023.

##### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dari peneliti Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh belajar mandiri terhadap prestasi belajar ekonomi pada siswa kelas X IPS SMA Tri Sakti Lubuk Pakam 2022/2023

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun yang menjadi manfaat dari penelitian ini adalah :

##### **1. Manfaat Teoretis**

Adapun yang menjadi manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah dapat memperkaya ilmu pengetahuan tentang pengaruh belajar mandiri terhadap prestasi belajar ekonomi kelas X IPS SMA Tri Sakti Lubuk Pakam 2022/2023

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat digunakan oleh program studi pendidikan ekonomi.

### 1. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis dalam melaksanakan tugas mengajar di masa yang akan datang.

### 2. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan kepada guru dalam bidang ekonomi agar meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran ekonomi Kelas X IPS SMA Tri Sakti Lubuk Pakam Tahun 2022/2023.

### 3. Bagi Siswa

Sebagai sebuah kesempatan bagi siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran serta mengingat ide-ide pokok yang dapat membantu meningkatkan pemahaman tentang mata pelajaran ekonomi dengan diterapkan.

### 4. Untuk HKBP Nommensen

Sebagai bahan referensi atau kajian bagi penulis lain khususnya bagi mahasiswa/mahasiswi Perogram studi Pendidikan ekonomi.

### 5. Bagi Peneliti Lainnya

Sebagai referensi dan masukan bagi mahasiswa dan penulis-penulis  
lainya yang akan melaksanakan penelitian dengan judul yang sama.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kerangka Teoritis**

##### **2.1.1 Belajar Mandiri**

###### **2.1.1.1 Pengertian Belajar Mandiri**

Belajar mandiri memberikan kesempatan pada peserta didik untuk memahami materi ajar dengan sedikit bantuan guru. Belajar mandiri pembelajaran yang diterapkan dalam pendidikan terbuka. Belajar mandiri ini sangat bermanfaat karena dianggap luwes, tidak meningkat,serta melatih siswa agar tidak tergantung atas urian materi ajar dari guru.

Menurut Konwless (1975:17) Menyatakan bahwa “Belajar mandiri suatu proses dimana individu kegiatan belajar aktif yang didorong oleh niat atau motif tanpa bantuan orang lain, belajar unuk menguasai kompetensi tertentu, belajar maniri untuk mediagnosa kebutuhan belajar sendiri ,dapat merumuskan atau menentukan tujuan belajar sendiri”. Menurut Haris Mudjiman (2007:7) Menyatakan bahwa “ Belajar mandiri adalah kegiatan belajar aktif yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai kopetensi tertentu guna dapat mengatasi suatu masalah dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kopetensi yang telah dimiliki peserta didik”. Sedangkan Menurut Desmita (2012:185: Menyatakan bahwa “ Belajar mandiri dimana seseorang yang memiliki keinginan untuk maju demi kebaikan dieinya sendiri, mampu mengambil keputusan dan insiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi, memiliki percaya diri , dan dapat melaksanakan tugas-tugasnya, serta dapat bertanggung jawab atas yang dilakukannya”.

Bedasarkan pendapat diatas ,maka peneliti dapat disimpulkan bahwa belajar mandiri adalah kemampuan untuk dapat mengendalikan sekaligus mengatur pikiran, perasaan, tindakan, dan kegiatan belajar aktif secara bebas untuk menguasai kopetensi tertntu yang proses dan keputusan untuk mencapai kopetensi tertentu. Hal ini memtuhuhkan motivasi, keseriusan, kedisiplinan , tanggung jawab, kemauan, dan keingintahuan agar dapat mengatasi suatu masalah dengan bekal yang telah dimiliki sebelumnya.

### **2.1.1.2 Manfaat Belajar Mandiri**

Manfaat belajar mandiri satu-satutunya sumber ilmu untuk mencapai prstasi belajar siswa dengan belajar mandiri sangat tinggi untuk bertanggung jawab terhadap kemajuan prestasi belajarnya, mengatur sendiri , memiliki inisiatif yang tinggi dan memiliki dorongan yang kuat untuk terus menerus mengukir prestasinta.

Menurut Hiemstra ( 1994:1) Menyatakan bahwa “Manfaat belajar mandiri memunculkan Inisiatif atau motivasi dorongn internal, bagi peserta didik belajar mandiri dapat belajar sesuai dengan keinginan, harapa dan motivasinya. Peserta didik dapat mendalami topik yang petinng dengan dengan lebih baik sehingga akan meningkatkan proses pembelajaranya”.

Menurut Martinus Yamin ( 2008:118) Menyatakan bahwa “ Manfaat mandiri merupakan dapat memupuk tanggung jawab, meningkatkan keterampilan, memecahkan masalah, mengambil keputusan , berpikir kreatif, berpikir kreatif, berpikir kritis , percaya diri yang kuat, dan menjadi guru bagi dirinya sendiri”.

Bedasarkan penjelasan diatas , peneliti dapat disimpulkan bahwa manfaat belajar mandiri sangat berpengaruh bagi kemampuan siswa dan pemecahan

masalah pendidikan ,peserta didik dapat mengembangkan kopetensi belajar, peserta didik bisa menyelesaikan masalah-masalah dengan ide-ide yang ada dalam pikirannya, Peserta didik dapat menyelesaikan tugas- tugas tanpa bantuan orang lain, peserta didik bebas memberikan pendapatnya dalam menyelesaikan masalah, peserta didik harus percaya diri, berani mengambil resiko . belajar mandiri tidak berarti belajar sendiri. Hal yang terpenting dalam proses belajar mandiri ialah meningkatkan kemampuan dan keterampilan peserta didik dalam proses belajar tanpa bantuan orang lain, sehingga pada akhirnya peserta didik tidak tergantung pada pembelajaran /instruktur, pembimbing, teman, atau orang lain dalam belajar. Dalam belajar mandiri peserta didik akan berusaha sendiri dalam belajar mandiri, peserta didik akan berusaha sendiri dalam bentuk memahami isi pelajaran.

### **2.1.1.3 Tahap-Tahap Belajar Mandiri**

Tahap-tahap belajar mandiri untuk berlangsungnya proses belajar mandiri siswa yang baik, peserta didik harus memiliki beberapa tahap-tahap dalam proses belajar mandiri.

Menurut Humaniora (2020: 4)“Mengemukakan beberapa tahap-tahap belajar mandiri harus dimiliki oleh siswa yaitu (1) Kegiatan awal dalam belajar, (2) menciptakan lingkungan belajar, (3) mengembangkan rencana pembelajaran, (4) mengidentifikasi aktifitas belajar, (5) melaksanakan kegiatan pembelajaran ,(6) mengevaluasi hasil belajar mandiri”’. Menurut Nani Ratnaningsih ( 2007:50) “ Mengemukakan tahap-tahap belajar mandiri yang diperoleh adalah (1) Berpikir lebih jauh kedepan dengan cara menganalisis tugas dan menentukan tujuan. (2) Kinerja dan kontrol (3) Refleksi diri”’.

Berdasarkan pengertian diatas ,maka disimpulkan bahwa tahap-tahap belajar mandiri merupakan kemampuan yang diperoleh siswa secara individu, yang dapat menciptakan lingkungan belajar, siswa akan dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Siswa dapat berpikir lebih jauh kedepan dengan menentukan tujuan.

#### **2.1.1.4 Syarat-Syarat Belajar Mandiri**

Belajar mandiri memiliki Syarat-syarat berbeda-dengan untuk belajar mandiri memiliki kaitan dengan kehidupannya, sehingga menarik bagi peserta didik untuk mencari solusi-solusi dan jawabanya sebagaimana yang dijelaskan,

Menurut Yamin (2012:111) Menyatakan “Bahwa belajar mandiri memiliki syarat unuk dapat menambah pengetahuan, (1)adanya masalah, (2)minta pendapat, (3)meumbuhkan motivasi mmbri perhatian dan (4) penghargaan pada peserta didik”. Menurut Parawiradilaga (2012:164) menyatakan “ Bahwa Syarat-syarat belajar mandiri anatar lain yaitu: (1) memastikan ringkasan untuk menuntut ilmu (2) Bahan pengetahuan yang diperluas secara perlahan-lahan dibentuk mengarah pada rancangan nasihat, (3) dapat mengulangi kebalik apa yang telah dipelajari

Berdasarkan pendapat para ahli diatas , maka peneliti dapat disimpulkan bahwa Syarat-syarat belajar mandiri merupakan bagian dalam penyiapan dan penumbuhan belajar mandiri, sebaba upaya pengembangan syarat-syarat belajar mandiri sangat berpengaruh terhadap siswa. Seorang pendidik menjelaskan materi yang diajarkn secara menarik dan bermakna bagi pendidik, menjelaskan

materi yang diajarkan itu terkait dengan kehidupan siswa, sehingga yang diterangkan pendidik menarik bagi siswa, maka siswa itu akan mencari jawabanya didalam keluarga, lingkungan, dan disekolah. Belajar mandiri ini memberikan kebebasan kepada siswa untuk mencari solusi memecahkan masalah, mencarai jawaban, tidak harus belajar mandiri itu secara individu, bahkan bisa dengan kelompok di sekolah maupun di luar sekolah

#### 2.1.1.5 Ciri-Ciri Belajar Mandiri

Belajar mandiri memiliki ciri-ciri yang terjadi pada diri setiap siswa yang dapat diamati dengan perubahan sikap yang muncul melalui pola tingkah laku siswa.

Menurut Fatimah (2010:143) Menyatakan bahwa Ciri-ciri belajar mandiri dapat menjadi empat yakni: (1).Keadaan seseorang yang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya, (2). Mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah–masalah yang dihadapi, (3). Memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas-tugasnya, (4). Bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya

Dari pendapat di atas, maka peneliti dapat disimpulkan belajar mandiri ditunjukkan dengan adanya percaya diri mamapu bekerja sendir, bertanggung jawab, kemampuan siswa untuk dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa dengan tingkah laku dan dapat dapat lebih mandiri tanpa bantuan orang lain,bukan sebagai pengendali dalam proses belajar akan tetapi kendali terletak pada mereka sendiri.

### 2.1.1.6 Belajar Mandiri Mengasah Beragam Kecerdasan

Kecerdasan dapat diasah melalui belajar mandiri, kecerdasan harus selalu diasah dan dilatih kepada peserta didik, makin sering diasah dan dilatih maka ia semakin tajam, barengkali kita dapat mengibarat dengan sebelah mata pisau, mata pisau akan tajam bila diasah, sementara mata pisau tidak diasah ia tumpul walaupun pisau itu bagus. Santock (2004; 41) menyatakan bahwa “mengasah beragam kecerdasan suatu pembawaan lahir dari keluarga pintar atau silsilah dari keturunan pintar dari ayah-ibu, kakek-nenek, buyut dan garis lurus ke atas”.

Mengasah beragam kecerdasan peserta didik, sekolah selalu dihadapkan untuk mencipta peserta didik untuk pintar, akan tetapi tingkat kepintaran seseorang sudah dibawa sejak anak-anak itu lahir, seperti anak idiot, normal, superior, sangat superior, dan berkat. Maka sekolah selalu mengasah beragam kecerdasan siswa untuk dapat menambah kemampuan dalam belajar siswa.

**Tabel 2.1 Intelligence Quotient ( IQ)**

IG	Tafsiran
0 – 20	Idiot
20 – 50	Imbesil
50 – 70	Moron
70 – 90	Normal yang tumpul
90 – 110	Normal; Rata-rata
110 – 120	Superior
120 – 140	Sangat Superior

140 -	Berbakat
-------	----------

(Sumber Kartini Kartono, 2005; 254).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan belajar mandiri beragram kecerdasan dapat diasah melalui diri sendiri, harus diasah dan dilatih mulai dari masa kanak-kanak hingga dewasa. Dimana belajar masa kanak-kanak itu peserta didik belajar sambil bermain. tidak seperti anak SD, SMP, SMA. Dimana anak SD belajarnya sudah memiliki tujuan dengan mengikuti pelajaran yang sudah di siapkan oleh guru dikelas seperti menulis huruf, menghitung, membaca, menyanyi, Sedangkan SMP dan SMA belajarnya sudah fokus dalam mengikuti pelajaran yang sudah di terapkan oleh guru di sekolah. Dengan itu proses pembelajaran yang dilakukan peserta didik akan meningkatkan minat belajar mereka sehingga prestasi belajar mereka pastinya akan meningkat.

## 1.1.2 Prestasi Belajar Ekonomi

### 1.1.2.1 Sub Tema Peran perilaku ekonomi dapat memenuhi kebutuhan hidup manusia dalam kegiatan ekonomi Pembelajaran Ekonomi Kelas X IPS

Peran pelaku ekonomi dalam kegiatan ekonomi suatu aktivitas perekonomian menjadi lancar, Perilaku ekonomi terdapat empat yang berperan sebagai pelaku yaitu rumah tangga, konsumen, produsen, pemerintah, dan orang asing. Kegiatan ekonomi dapat memenuhi kebutuhan hidup manusia seperti berikut:

## 1. Rumah Tangga Konsumen

Rumah tangga konsumen adalah kegiatan menghabiskan atau mengurangi nilai guna suatu barang dan jasa. Sekelompok orang atau badan yang melakukan kegiatan konsumsi seperti makan nasi adalah merupakan kegiatan konsumsi membel berbagai bahan makanan, seperti beras, telur, memakai baju juga merupakan kegiatan konsumsi karena mengurangi nilai guna baju. Kedua contoh di atas merupakan contoh dari kegiatan konsumsi. Kelompok rumah tangga melakukan kegiatan pokok sebagai berikut : 1. Dapat penghasilan dari produsen /perusahaan yang berupa sewa, upah dan gaji, bunga, dan laba. 2. Dapat Menerima penghasilan lembaga keuangan berupa bunga atas simpanan-simpanan mereka. 3. Menjalankan penghasilan di pasar barang (sebagai konsumen). Selain itu masyarakat konsumen memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Rumah tangga keluarga merupakan pemilik dari semua faktor produksi, seperti tanah tenaga kerja, modal.
2. Total pendapatan rumah tangga keluarga berasal dari kompensasi faktor produksi yang mereka miliki.
3. Kompensasi diperoleh dalam bentuk upah, sewa, bunga, dan keuntungan. Kegiatan utama rumah tangga keluarga adalah konsumsi. Itulah sebabnya mereka juga disebut sebagai rumah tangga konsumen.

## 2. Rumah Tanga Produsen

Badan usaha yang memiliki seseorang atau kelompok, rumah tangga produsen merupakan terdiri atas ayah dan ibu, anak, dan anggota dalam keluarga lainnya. Rumah tangga keluarga termasuk kelompok pelaku ekonomi, rumah

tangga konsumsi yaitu yang bertujuan untuk memakai atau menggunakan barang atau jasa. Kelompok rumah tangga melakukan kegiatan pokok kegiatan bekerja sebagai berikut : usaha yang menjalankan setiap jenis usaha yang bersifat tetap dan terusmenerus dan di dirikan, bekerja, serta berkedudukan dalam wilayah negara Indonesia, tujuan untuk memperoleh keuntungan dan laba. Kelompok perusahaan atau produsen melakukan kegiatan - kegiatan pokok sebagai berikut :

1. Dapat Memproduksi dan menjual barang-barang atau jasa - jasa, yakni sebagai pemasok (supplier) di pasar barang.
2. Menyewa atau menggunakan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh rumah tangga konsumsi untuk proses produksi.
3. Menentukan pembelian barang-barang modal dan stok barang yang lain.
4. Meminta kredit dari lembaga keuangan untuk membiayai investasi mereka atau pengembangan usaha mereka.
5. Membayar pajak atas penjualan barang hasil produksinya.

Selain itu rumah tangga produsen diasumsikan memiliki karakteristik sebagai berikut: Tidak memiliki sumber daya mereka sendiri untuk memproduksi barang dan jasa. Menyewa faktor-faktor produksi, seperti lahan, tenaga kerja, dan modal dari rumah tangga keluarga. Menggunakan faktor produksi dan melakukan kegiatan produksi, serta menjual barang dan jasa kepada rumah tangga keluarga. Membayar pajak kepada pemerintah. Tidak memiliki simpanan.

### 3. Pemerintah

Pemerintah juga termasuk Pelaku ekonomi Indonesia yang menganut sistem demokrasi ekonomi, pemerintah berperan penting dalam kegiatan ekonomi yang ditujukan untuk menentukan kebijakan-kebijakan di bidang ekonomi. Kebijakan pemerintah tersebut dalam rangka memakmurkan rakyat sebagaimana yang

tercantum dalam Pasal 33 UUD 1945. kebijakan pemerintah di dalam ekonomi sebagai berikut : Kebijakan fiskal, adalah kebijakan yang dibuat oleh pemerintah yang berhubungan dengan pendapatan dan pengeluaran negara, atau yang berhubungan dengan anggaran pendapatan dan belanja negara. Kebijakan moneter, adalah kebijakan pemerintah untuk mengatur jumlah peredaran uang dan menjamin kestabilan nilai uang, agar tidak terjadi inflasi. Kebijakan keuangan internasional, yaitu kebijakan suatu tindakan yang diambil pemerintah di bidang keuangan dalam hubungan dengan dunia internasional, baik perdagangan internasional maupun kerja sama ekonomi internasional dan Kegiatan pemerintah suatu Negara yaitu:

1. Meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan lapangan kerja.
  2. Bertanggung jawab sepenuhnya terhadap maju atau mundurnya perekonomian masyarakat.
  3. Menjaga stabilitas ekonomi dengan menyusun berbagai kebijakan ekonomi.
  4. Mengendalikan tingkat harga dan inflasi. Dan bertindak sebagai supplier, dan demander.
  5. Menggunakan hasil pajak untuk membangun fasilitas umum dan dapat menarik pajak langsung atau pun pajak tidak langsung.
4. Masyarakat Luar Negeri

Masyarakat luar negeri/ orang asing suatu negara yang tidak dapat mencukupi kebutuhan dengan memproduksi barang sendiri, tanpa adanya bantuan atau hubungan dengan negara lain seperti impor dan ekspor. Untuk tujuan masyarakat luar negeri dalam peran ekonomi melakukan kegiatan ekspor dan impor ,

mencukupi kebutuhan ekonomi diperlukan peranan masyarakat luar negeri, melakukan kegiatan perdagangan internasional. Jadi kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat luar negeri adalah kegiatan ekonomi internasional, meliputi segala kegiatan mengenai hubungan ekonomi antar negara, baik mengenai perdagangan internasional maupun lalu lintas pembayaran internasional, serta kerja sama ekonomi regional dan internasional. Adapun kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh kelompok masyarakat luar negeri yaitu. 1. Menyediakan kebutuhan barang impor. 2. Membeli barang-barang hasil ekspor. 3. Menyediakan kredit dan pemerintah dan swasta dalam negeri 4. Masuk ke dalam pasar uang dalam negeri sebagai penyalur uang (devisa) dari luar negeri, peminta kredit, dan uang kartal rupiah untuk kebutuhan cabang-cabang perusahaan mereka di Indonesia. 5. Sebagai penghubung pasar uang dalam negeri dengan pasar uang luar negeri.

Bedasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa peran perilaku ekonomi saling berhubungan dalam kegiatan pembuatan usaha, seperti rumah tangga, dapat memenuhi kebutuhan hidup, pemerintah berhubungan dengan pendapatan dan pengeluaran negara, Masyarakat luar negeri menyediakan kebutuhan barang impor. Membeli barang-barang hasil ekspor. sedangkan di sekolah dapat kita meniru adanya hubungan peran perilaku dalam sekolah seperti kepala sekolah dan guru sekolah, Kompetensi guru dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dengan cara sebagai berikut:

1. Mampu berkomunikasi dengan peserta didik
2. Interaksi dengan peserta didik

3. Mampu menggunakan teknologi informasi dan komunikasi secara fungsional .

#### **2.1.2.2 Pengertian Prestasi Belajar**

Prestasi belajar merupakan gabungan dari dua kata, yaitu “ prestasi” dan “belajar”. Pada setiap kata tersebut memiliki makna tersendiri. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi adalah hasil yang dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan,dan sebagainya). Prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. Kata prestasi berasal dari bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha. Istilah Prestasi belajar pada umumnya berkenalan dengan aspek pengetahuan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik.

Menurut Djamarah (2012:23) Menyatakan bahwa “prestasi belajar merupakan hasil yang di capai oleh peserta didik ,Prestasi belajar merupakan hasil pekerjaan yang diperoleh berupa kesan –kesan yang dapat menyenangkan hati yang diperoleh dengan kemampuan dapat mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar”.

Menurut Siti Maesaroh (2013:11) menyatakan bahwa “ prestasi belajar merupakan aktivitas belajar siswa atau hasil dari usaha yang dicapai oleh siswa, prestasi belajar peserta didik dapat dilihat dari latihan dan pengalaman yang dilakukan oleh seseorang , dimana prestasi belajar tersebut tidak akan lepas dari pengaruh faktor luar dari peserta didik”.

Bedasarkan pendapat ahli diatas, dapat di simpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil atau perubahan dalam pembelajaran yang telah dicapai dan suatu proses yang dapat memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu

tingkah laku sebagai hasil dari terbentuknya respon utama .siswa merupakan proses kegiatan dalam belajar untuk mencapai tujuan, Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih dalam daripada itu, yakni mengalami. Keberhasilan dalam belajar dapat diukur dari beberapa bisa pelajar mempraktikkan sesuatu yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

### **2.1.2.3 Faktor-Faktor Prestasi Belajar**

Prestasi belajar merupakan setiap peserta didik berbeda-beda dengan memahami materi . Materi yang disajikan oleh guru untuk peserta didik yang ditetapkan sama belum tentu siswa sama-sama menghasilkan prestasi belajar yang sama, Menurut Slameto (2003:12) “ Memukakan bahwa faktor-faktor mempengaruhi proses dan belajar yaitu: (1) Faktor internal (2) Faktor eksternal”.

Bedasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yang paling penting adalah faktor internal yakni asalnya dari dalam diri sendiri, dapat menyelesaikan masalah itu tidak tergantung orang lain dan tidak mengharapkan orang lain dalam menyelesaikan masalah yang timbul dalam internal, sedangkan faktor eksternal yaitu lingkungan sekolah yang nyaman.

### **2.1.2.4 Jenis-Jenis Prestasi Belajar**

Pada prinsipnya dalam mengungkapkan prestasi belajar seorang siswa dilihat dari kondisi internal dan eksternal, yang dapat berubah karena adanya pengalaman dan proses belajar. Menurut Muhibbin syah (2013: 148) menyatakan bahwa “Jenis prestasi dapat menjadi tiga untuk melihat prestasi belajar siswa yaitu (1) ranah kognitif, (2) ranah efektif, (3) ranah psikomotor

diantaranya”.

Menurut Muhibbin Syah (1999:150) Menyatakan bahwa “ Jenis-jenis prestasi belajar merupakan memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa untuk mengetahui garis-garis besar indikator ,penunjuk adanya prestasi belajar yang dilakukan dengan jenis-jenis prestasi yang hendak diukur”.

Dari teori tersebut dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis prestasi belajar adalah suatu yang dapat membawa perubahan untuk mendorong seseorang untuk melakukan suatu perubahan dalam individu peserta didik. Jenis-jenis prestasi belajar mandiri Menunjukkan sikap yang baik, dengan demikian prestasi belajar mandiri dapat mempengaruhi pola pikir, memiliki waktu untuk menyelesaikan tugas-tugas yang sudah di berikan guru.

#### **2.1.2.5 Karakteristik Prestasi Belajar**

Peserta didik merupakan mempunyai pola perilaku atau kemampuan yang dimiliki peserta didik, peserta didik memiliki perasaan dan pikiran serta keinginan atau aspirasi , peserta didik mempunyai kebutuhan dasar yang perlu di penuhi, gaya belajar , kemampuan awal, minat, perkembangan kognitif dalam prestasi belajar. Prestasi belajar yang diperoleh siswa setelah mengalami proses belajar di sekolah berupa perubahan atau pengembangan aspek-aspek pengetahuan .

Menurut Zaiful Rosyid (2020 :23) Menyatakan bahwa “ Hasil belajar menjadi tolak ukur dalam menentukan prestasi belajar yang telah dilakukan. Hasil belajar merupakan kemampuan yang di peroleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkahlaku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya”

Menurut Djmarah (1994:24) Menyatakan bahwa “ karakteristik prestasi belajar yaitu : (1) Prestasi belajar merupakan tingkah laku yang dapat diukur (2) Prestasi individu sebagai pelaku (3) Prestasi belajar dapat evaluasi tinggi endah ny (4) prestasi belajar dilakukan secara sengaja dan disadari”

Bedasarkan pengertian diatas ,maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik prestasi belajar merupakan prestasi belajar siswa harus melalui interaksi belajar dapa berpengaruh dalam pengoptimalan prestasi belajar siswa, sehingga prestasi belajar tidak melarikan diri dari karakteristik pembelajaran yang bersifat edukatif. Dengan demikian peserta didik memiliki kara teristik dari prestasi belajar siswa, peserta dididk juga menjadi bagian karak teristik dari interaksi belajar yang bernilai edukatif dengan ciri-ciri sebagai berikut:

#### **2.1.2.6 Prestasi Belajar Ekonomi**

Prestasi belajar ekonomi merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses kemampuan siswa dalam menguasai pengetahuan , sikap dan keterampilan baik mempelajari, memahami dan mampu mengerjakan atau menjawab pertanyaan-pertanyaan dari materi pelajaran ekonomi di sekolah. Prestasi merupakan hasil dari proses belajar dengan materi, Peran perilaku ekonomi dalam kegiatan ekonomi. merupakan salah satu mata pelajaran yang dilaksanakan pada suatu mata pelajaran yang dilaksanakan pada Kelas X IPS SMA Tri Sakti Lubuk Pakam, Peran perilaku ekonomi adalah mengenai rumah tangga ( konsumen), perusahaan ( produsen), pemerintah, masyarakat luar negeri/ orang asing. Menurut Sudjana (2009: 15) mengatakan bahwa “ diantara ranah kognitif, efektif, dan psikomotorik, maka

ranah kognitif lah yang paling sering dinilai oleh guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran”. Mengacu pada pada pengertian prestasi belajar ekonomi diatas maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar ekonomi adalah yang ditunjukkan dengan angka hasil tes.

## 2.2 Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan merupakan hasil-hasil yang diperoleh dari penelusuran yang telah dilakukan peneliti sebelumnya untuk menghindari adanya plagiarisasi maupun duplikasi, penelitian ini didukung oleh peneliti-penelitian sebelumnya:

1. Sitanggang Melakukan penelitian ( 2007) Dalam Penelitian yang berjudul “ Pengaruh belajar mandiri siswa di kelas XI SMA Swasta Cahaya Medan Tahun Ajaran 2007/208 “Penelitian menunjukkan bahwa Hasil yang di peroleh dari perhitungan hipotesis dengan menggunakan uji-t diperoleh  $t_{regresi} = 2,984 > t_{tabel} = 1,678$  Dari hasil tersebut dapat dinyatakan terdapat pengaruh yang positif signifikan antara Belajar mandiri terhadap prestasi Belajar Akutansi siswa di kelas XI SMA Swasta Cahaya Medan Tahun Ajaran 2007/2008.
2. Sihombing melakukan penelitian tahun (2005) “Pengaruh Belajar Mandiri terhadap prestasi Belajar Ekonomi Siswa SMA N 1 Silima Punga-punga Dairi tahun ajaran 2005/2006” Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pernah melakukan penelitian untuk melihat adanya pengaruh variable X terhadap variable Y dimana hasil yang di peroleh adalah  $a=0,70$  dan  $b= 0,16$  sehingga diperoleh perhitungan hipotesis

dengan menggunakan regresi linier dan korelasi product moment di peroleh  $t_{hitung} = 0,752 > t_{tabel} = 0,927$  dari hasil tersebut dapat dinyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Belajar Mandiri terhadap prestasi Belajar Ekonomi siswa kelas X SMA N 1 Silima punga-punga Dairi tahun Ajaran 2005/2006. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Belajar Mandiri mempunyai pengaruh yang positif terhadap prestasi Belajar ekonomi siswa kelas X di SMA N 1 Silima punga-punga Dairi Tahun Ajaran 2005/2006.

3. Safriani melakukan penelitian (2007) dengan berjudul “Pengaruh Belajar Mandiri terhadap prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Satria Nusantara Binjai Tahun Ajaran 2007/2008” Hasil penelitian menunjukkan Hasil dari perhitungan dengan menggunakan uji-t diperoleh  $t_{hitung} = 3.14 > t_{tabel} = 1,695$ . Dari hasil tersebut dapat dinyatakan terhadap pengaruh positif dan signifikan antara Belajar Mandiri terhadap prestasi Belajar siswa XI SMA Satria Nusantara Binjai Tahun Ajaran 2007/2008.
4. Perlindungan, Melakukan penelitian (2007) dengan judul “Hubungan Belajar Mandiri dengan Hasil Belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri I Onan Runggu Kabupaten Samosir Tahun Ajaran 2007/2008” Hasil penelitian menunjukkan Dimana hasil perhitungan diperoleh  $r_{hitung}$  sebesar 0,623 sedangkan  $r_{tabel}$  sebesar sebesar 0,349 sehingga nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $0,623 > 0,349$ ) Setelah diimpertasikan dengan nilai r, maka hubungan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar ekonomi siswa Kelas X SMA Negeri 1 Onam

Runggu Kabupaten Samosir Tahun Ajaran 2007/2008 tergolong kuat. Untuk menguji hipotesis digunakan uji  $t$  sehingga diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 3,460 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1,697 sehingga  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $3,460 > 1,697$ ). Hipotesis penelitian menyatakan ada hubungan positif dan signifikan antara Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Onan Runggu Kabupaten Samosir Tahun Ajaran 2007/2008. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan hasil Belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Onan Runggu Kabupaten Samosir Tahun Ajaran 2007/2008.

5. Siregar, Melakukan penelitian (2007), “melakukan penelitian dengan judul “Hubungan kemampuan Belajar Mandiri dengan prestasi belajar siswa kelas SMA Negeri 5 Medan Tahun Ajaran 2007/2008”. Hasil penelitian menunjukkan Hasil perhitungan  $t_{hitung}$  sebesar 7,40 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1,67. Hal ini dapat diartikan ada hubungan yang signifikan antara kemampuan belajar mandiri dengan prestasi belajar pada alpha 5% atau signifikan 95%. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini menyatakan : Ada hubungan yang positif dan signifikan antara Kemampuan Belajar Mandiri dengan prestasi Belajar ekonomi siswa kelas X di SMA Negeri 5 Medan Tahun Ajaran 2007/2008.

### 2.3 Kerangka Berpikir

Hasil belajar mandiri merupakan suatu perubahan perilaku dari seorang peserta didik yang telah melakukan proses pendidikan. Perubahan perilaku tersebut dapat berupa perubahan sikap, pengetahuan dan keterampilan dari peserta

didik tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hasil belajar dapat diperoleh hanya setelah peserta didik telah melakukan proses pembelajaran.

Menurut Sugiyono (2017:60) mengemukakan bahwa, kerangka berpikir “merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”.

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar mandiri. Belajar mandiri merupakan suatu sikap percaya diri yang dimiliki oleh peserta didik untuk melakukan sesuatu hal yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhannya sendiri tanpa diminta oleh orang lain dan tidak tergantung kepada orang lain.

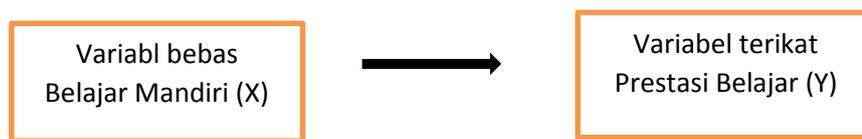
Belajar mandiri perlu dimiliki oleh setiap peserta didik sehingga belajar mandiri tersebut harus ditanamkan kepada peserta didik sejak usia dini, oleh karena itu pendidik harus merancang proses pembelajaran yang lebih memperhatikan perkembangan dari masing-masing peserta didik. Agar menciptakan suasana pembelajaran yang dapat menumbuhkan rasa kemandirian pada diri peserta didik dan dapat memperoleh hasil belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Berdasarkan uraian di atas dapat diasumsikan bahwa belajar mandiri peserta didik sangat erat kaitannya dengan hasil belajar. Hasil belajar didapatkan oleh peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran.

#### **2.4 Paradigma Penelitian**

Paradigma penelitian diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis

dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan

Untuk mempelajari hubungan antara variable-variabel penelitian, dapat dilihat dalam gambar kerangka konseptual paradigma penelitian:



**Gambar 2.1 Pradigma penelitian**

*(Sumber: Oleh peneliti)*

Keterangan : Apabila proses belajar mandiri dilaksanakan dengan sungguh-sungguh, maka prestasi belajar siswa akan baik-baik pula dan sebaliknya.

## 2.5 Hipotesis penelitian

Menurut Sugiyono (2015: 96) mengatakan bahwa. “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumus masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pernyataan” .

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumus masalah peneliti, dimana rumus masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data . jadi , hipotesis juga dapat

dinyatakan sebagai jawaban teoritis , terhadap rumus masalah penelitian , belum jawaban empiris.

Bedasarkan kerangka berpikir yang dapat dikumpulkan maka dapat dirumuskan hipotesis peneliti sebagai berikut:

$H_a$  : Ada pengaruh yang signifikan pengaruh belajar mandiri terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS SMA Tri Sakti Lubuk Pakam Tahun 2022/2023.

$H_0$  : Tidak Ada pengaruh yang signifikan pengaruh belajar mandiri terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas IPS SMA Tri Sakti Lubuk Pakam Tahun 2022/2023

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Rancangan Penelitian**

##### **3.1.1 Jenis Penelitian**

Menurut Sugiyono (2019: 16), metode dalam sebuah penelitian sangat penting untuk mencapai satu tujuan dari penelitian, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penilaian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sample tertentu, analisis data bersifat kuantitatif/ statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

#### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **3.2.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan hal yang penting dalam penelitian, sesuai dengan judul yang telah dikumpulkan sebelumnya yaitu “ Pengaruh Belajar Mandiri Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS SMA Tri Sakti Lubuk Pakam Tahun 2022/2023

Nama Sekolah : SMA Tri Sakti Lubuk Pakam

Alamat : Jl. Pemantang Siantar No.80 A, Kelurahan  
Cemara, Kec. Lubuk Pakam, Lubuk Pakam,  
Sumatera Utara 20517

Objek : Siswa

Tahun Ajaran : 2022/2023

Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian tersebut antara lain

1. Sekolah tersebut banyak yang mengatakan SMA Tri Sakti Lubuk Pakam pendidikannya bagus.
2. Sekolah tersebut diluar medan, Peneliti ingin tau bagaimana pendidikan dipakam, karena peneliti ingin tau apa bedanya pembelajaran dimedan dan dipakam SMA Tri Sakti Lubuk Pakam.
3. Peneliti maumelihat bagaimana lingkungan sekolah SMA Tri Sakti Lubuk Pakam, apakah lingkunan sekolahnya membuat siswa nyaman melaksanakn pembelajaran tersebut.
4. Peneliti ingin menambah pengalam yang luas untuk memasuki sekolah-sekolah, karena dilubuk pakam banyak sekolah SMA salah satunta SMA Tri Sakti Lubuk Pakam, belum pernah saya masuki jadi peneliti ingin tau bagaimana proses belajar mereka.

### **3.2.2 Waktu penelitian :**

Waktu penelitian merupakan hal yang penting dalam melaksanakan penelitian, Penelitian ini dilaksanakan pada semester Ganjil Tahun Ajaran 2022/2023

### **3.3 Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **3.3.1 Populasi Penelitian**

Menurut Sugiyono (2010:80) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek /subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tetentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya”.Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X IPS SMA Tri Sakti Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2022/2023 yang berjumlah 32 orang.

### 3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Sugiyono (2012:126) “ makin besar jumlah sample mendekati populasi, maka peluang kesalahan generasi semakin kecil dan sebaliknya makin kecil jumlah sampel menjauhi populasi, maka makin besar kesalahan generalisasi”.

Adapun sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X IPS Tri Sakti Lubuk Pakam Tahun yang berjumlah 32 orang. Metode penelitian menggunakan *Total sampling*.

Bedasarkan pendapat para ahli diatas , Maka peneliti dapat disimpulkan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah keseluruhan populasi yang akan diteliti dengan tujuan untuk memperoleh data.

Bedasarkan hal tersebut sampel yang digunakan dalam penelitian semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu kelas X IPS SMA Tri Sakti Lubuk Pakam.

## 3.4 Variabel dan Devenisi Operasional

### 3.4.1 Variabel peneltian

Variabel penelitian dapat didefenisikan sebagai suatu objek yang di tetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya. Dalam penelitian ini digunakan dua variable yaitu, Variabel bebas variabel terikat. Variabel bebas dalam variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variable dependen atau terikat. Variabel

terikat adalah variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variable bebas. Adapun variabel yang ditetapkan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

a) Variabel bebas (Independen):

Merupakan suatu variabel yang mempengaruhi, yang menjadi penyebab perubahan atau timbulnya variabel terikat, Pada penilaian ini yang menjadi variabel bebas yaitu Belajar Mandiri (X).

b) Variabel terikat (Dependen)

Suatu variabel yang dipengaruhi atau yang terjadi akibat karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat yaitu Prestasi Belajar (Y)

### 3.4.2 Defenisi Operasional

Defenisi operasional merupakan uraian tentang batasan dari variable yang dimaksud, atau tentang apa yang diukur oleh variabel yang bersangkutan. Defenisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Belajar mandiri adalah: Belajar yang dapat dilakukan belajar sendiri untuk meningkatkan kemauan dan keterampilan pembelajar dalam proses belajar tanpa bantuan orang lain dan tidak tergantung pada pengajar, pembimbing, teman atau orang lain. Belajar mandiri sangat di pengaruhi oleh pandangan bahwa setiap individu berhak mendapat kesempatan bersama dalam pendidikan. Untuk itu peserta didik memerlukan tempat dimana didalamnya terdapat semangat pembelajaran mandiri.
- b) Prestasi belajar adalah : Hasil atau perubahan pembelajaran yang dicapai seorang murid setelah melakukan perubahan cara belajar mandiri yang baik didalam sekolah atau pun diluar sekolah. setelah dicapai suatu proses dalam prestasi belajar, yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkahlaku.

### 3.5 Teknik Pengumpulan data

Untuk mendapatkan data yang akurat dalam penelitian ini, maka yang menjadi teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penelitian sebagai berikut:

#### 3.5.1 Angket

Menurut Sugiyono (2019: 199), mengatakan bahwa angket merupakan tekknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan ataupun pernyataan tertulis yang ditunjukkan kepada responden untuk di jawabnya. pertanyaan yang dimlai dalam daftar untuk memperoleh data yang dibagikan kepada responden untuk dijawab Pertaanyaan,

Angket disusun sedemikian rupa sehingga makna dari pernyataan dapat digambarkan keterangan. dalam angket ini peneliti menyusun bentuk-bentuk pernyataan yang telah di lengkapi dengan pilihan jawaban sehinga responden tidak susah memberi jawaban . Dengan demikian sifat angket yang diedarkan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Angket terdiri dari 20 pernyataan untuk data belajar mandiri. Dalam memperoleh data penelitian ,dilakukan penjarangan data melalui penyebaran angket yang terlebih dahulu disusun oleh peneliti. Dalam menganalisis data yang berasal dari angket skala likert berperingakat 1 samapi 4.

Menurut Sugiyono(2017:142) menyimpulkan makna setiap alternative sebagai berikut:

- |                       |                  |
|-----------------------|------------------|
| a. Selalu (SL)        | : Dengan Bobot 4 |
| b. Sering (S)         | : Dengan Bobot 3 |
| c. Kadang-kadang (KK) | : Dengan Bobot 2 |
| d. Tidak pernah (TP)  | : Dengan Bobot 1 |

Dalam penelitian ini penelitian akan membuat angket penelitian dan variabel bebas dengan indikator-indikator angket penelitian belajar mandiri dapat dilihat dari table

**Tabel 3.1 Indikator Belajar Mandiri**

No	Variable	Dimensi	Indikator	Nomor Item
1	Belajar Mandiri	1. Kegiatan awal dalam belajar	1. Percaya diri	1,2,3,4
		2. Menciptakan lingkungan belajar yang positif	2 Membentuk kebiasaan belajar	5,6,7
		3 Mengembangkan rencana pembelajaran	3 Aktif dalam Belajar	8,9,10
		4 Mengidentifikasi aktifitas pembelajaran	4 Disiplin dalam Belajar	11,12,13,14
		5 Melakukan kegiatan pembelajaran dan monitoring	5. Melakukan kegiatan belajar yang akan dilakukan dalam pembelajaran sesuai arahan guru	15,16,17
		6 Mengevaluasi hasil belajar individu	6. Bertanggung jawab dalam belajar	.18,19,20
2	Prestasi Belajar	1.Ranah Kognitif	1. Dapat menyimpulkan materi yang disampaikan	1,2,3,4,5,7,8
		2 Ranah Afektif	7 Dapat menerima materi yang sudah disampaikan dengan baik	9,10,11,12,14,15
		3 Ranah Psikomotor	3. Mampu mengkoordinasikan gerak mata dan anggota tubuh	16.17.18.19.20

(sumber: Diolah oleh peneliti)

Dengan adanya indikator belajar mandiri instrument kompetensi sangat berguna untuk guru dalam melaksanakan pembelajaran dalam sekolah, guru mampu berkomunikasi dengan siswa untuk membuka pembelajaran dalam melaksanakan proses pembelajaran

### 3.5.2 Hasil Prestasi Belajar

Dalam hal ini, hasil prestasi belajar digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran, peneliti memberikan 20 butir soal pilihan berganda pada mata pelajaran Ilmu pengetahuan sosial (IPS). Untuk kisi-kisi hasil prestasi belajar Ilmu pengetahuan sosial (IPS) dibuat dengan tabel berikut.

**Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Prestasi Belajar SMA Kelas X IPS**

Kopetensi Dasar	Indikator	Ranah Kognitif			Butir Soal
		C1	C2	C3	Pilihan Berganda
1. Mengidentifikasi peran perilaku ekonomi dalam kegiatan ekonomi.	1. Mengetahui pelaku kegiatan ekonomi. 2. Memahami hubungan intraksi antara pelaku ekonomi 3. Menganalisis perilaku konsumen dan perilaku produsen.	4	3	3	10
2. Menganalisis peran pelaku ekonomi dalam kegiatan ekonomi,	1. Mengetahui kegiatan pelaku ekonomi 2. memahami kegiatan pran plaku ekonomi dalam kegiatan ekonomi 3. Menganalisis kegiatan pran pelaku ekonomi dalam kegiatan ekonomi.	5	2	3	10

### 3.6 Uji Instrument Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi yang bermanfaat dalam menganalisis hasil penelitian yang akan dilakukan.

#### 3.6.1 Uji Validitas Angket

Menurut Sugiyono (2017:125) menunjukkan derajat ketetapan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahian suatu instrument. Suatu instrument yang valid atau sah mempunyai tingkat tingkat validitas yang tinggi. Sebaiknya instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Uji validitas disebut juga uji kesahian butir sebuah item pertanyaan dikatakan mempunyai validitas yang tinggi jika memiliki tingkat korelasi yang tinggi terhadap skor total item. Dalam penelitian ini pengukuran validitas dilakukan dengan teknik korelasi *product moment*.

Kemudian hasil  $r$  hitung dikonsultasikan dengan  $r$  tabel dengan taraf signifikansi 95% ( $\alpha = 5\%$  jika didapatkan harga  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka dari butir instrument dapat dikatakan valid) akan tetapi sebaiknya jika harga  $r_{hitung} < r_{tabel}$  dikatakan bahwa instrument tidak valid

Untuk mencoba kevalidan pada angket peneliti melakukan ujicoba untuk mencoba kevalidan pertanyaan pada angket tanggal 26 juli 2022 kepada siswa X IPS SMA Tri Sakti Lubuk Pakam yang berjumlah 32 orang.

**Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Angket Belajar Mandiri Siswa Kelas X Tri Sakti Lubuk Pakam**

	$r_{Hitung}$	$r_{Tabel}$	Keterangan
Soal 1	0,474	0,339	Valid

Soal 2	0,523	0,339	Valid
Soal 3	0,682	0,339	Valid
Soal 4	0,195	0,339	Tidak Valid
Soal 5	0,484	0,339	Valid
Soal 6	0,578	0,339	Valid
Soal 7	0,585	0,339	Valid
Soal 8	0,409	0,339	Valid
Soal 9	0,687	0,339	Valid
Soal 10	0,414	0,339	Valid
Soal 11	0,410	0,339	Valid
Soal 12	0,584	0,339	Valid
Soal 13	0,227	0,339	Tidak Valid
Soal 14	0,400	0,339	Valid
Soal 15	0,535	0,339	Valid
Soal 16	0,572	0,339	Valid
Soal 17	0,589	0,339	Valid
Soal 18	0,546	0,339	Valid
Soal 19	0,390	0,339	Valid
Soal 20	0,669	0,339	Valid

*(Sumber : Hasil Pengelolaha Data SPSS versi 20)*

### 3.6.2 Uji Reliabilitas Angket

Menurut Ghozali,(2018:45) menyatakan bahwa Uji reliabilitas “Alat untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk , suatu kuisioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu” .mengukur Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur derajat konsistensi suatu alat ukur dikatakan reliable jika alat ukur tersebut menghasilkan hasil-hasil yang konsisten,

sehingga instrument ini dapat di pakai dan bekerja dengan baik pada waktu yang berbeda. Uji reliabilitas dalam instrument ini menggunakan pengujian melalui program SPSS versi 20.

Untuk mencoba kereliabilitas angket maka peneliti dapat melakukan uji coba untuk kereliabilitas pertanyaan angket pada tanggal 26 juli kepada siswa kelas X IPS Methodist Berastagi. Ada pun hasil uji coba relibilitas petanyaan angket belajar mandiri siswa kls X SMA IPS Methodist Berastagi adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas Angket Belajar Mandiri Siswa Kelas X Tri Sakti Lubuk Pakam**

Cronbach's Alpha	N of Items
.842	18

*Sumber : Hasil Pengelolahan Data SPSS versi 20)*

Bedasarkan tabel diatas, diperoleh nilai Cronbach Alpha sebesar 0,842 lebih besar dari 0,339. Dengan dimikian jawaban-jawaban responden dari variabel penelitian tersebut dapat digunakan untuk penelitian.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Dalam proses analisis data duperlukan suatu teknik atau metode untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh kesimpulan yang tepat sesuai dengan keadan yang sebenarnya. Uraian selengkapnya tentang teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalahn sebagai berikut

#### **3.7.1 Uji Asumsi Klasik**

##### **3.7.1.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif dapat memberikan penjelasan secara umum statistic deskriptif menurut Sugiyono (2017:35) mendefenisikan bahwa “ analisis statistik deskriptif untuk mengetahui keberadaan variabel belajar mandiri , baik hanya pada satu variabel atau lebih ( Variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan-perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain”. Analisis statistic deskriptif dapat meemberikan penjelasan secara untuk mengumpulkan, mengelolah sehingga dapat di sajikan dalam tampilan yang lebih baik . Analisis statistic deskriptif merupakan teknik analisis data untuk dapat menjelaskan data secara umum, dengan menghitung nilai minimum , nilai maksimum , dan nilai rata-rata , dan standar devenisi.

### **3.7.1.2 Uji Normalitas**

Menurut Ghozali (2016:160) uji normalitas bertujuan apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai kontribusi atau tidak. Model regesi yang baik adalah data distribusi normal atau mendekati normal.Untuk mempermudah peneliti dalam mengelolah data, maa peneliti menggunakan SPSS *Versi* 20.

### **3.7.1.3 Uji Linearitas**

Uji lineritas digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing nariabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan yang linear atau tidak. Uji linearitas dapat dipakai untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) memiliki hubungan linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas dapat dilakukan melalui *tes of linearity*. Yang berlaku kriteria adalah jika nilai Signifikasi pada *linearity*  $\leq 0,05$  maka dapat diartikan bahwa antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan yang linear.

### 3.7.1.4 Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana bertujuan Untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif , melakukan analisis korelasi guna menguji sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen setelah diketahui terdapat hubungan diantara keduanya. Menurut Sugiyono (2019: 243) menyatakan bahwa Analisis regresi sederhana atau analisis regresi linier sederhana merupakan metode statistik yang berfungsi untuk menguji sejauh mana hubungan sebab akibat antara variabel dependen (X) terhadap variabel independen (Y) .

Persamaan regresi sederhana ini diperoleh dengan bentuk:

$$Y = a + bX$$

Dimana: Y = Variabel terikat (variabel yang diduga)

X = Variabel bebas

a = intersept (konstanta)

b = koefisien regresi (kemiringan)

Dalam penelitian analisis regresi sederhana diolah dengan menggunakan SPSS.

## 3.7.2 Uji Hipotesis Penelitian

### 3.7.2.1 Uji Keberartian Regresi (UJI-F)

Uji keberartian regresi uji-f digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Menurut Ghazali (2016-96) Menyatakan bahwa “Pada uji regresi f dasarnya menunjukkan semua apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap

variabel dependen". Uji f dapat dilakukan dengan membandingkan nilai f hitung dengan F tabel dan melihat nilai signifikansi 0,05 dengan cara sebagai berikut

1. Bila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau probabilitas < nilai signifikan ( $Sig \leq 0.05$ ), maka model penelitian dapat digunakan.
2. Bila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau probabilitas > nilai signifikan ( $Sig \geq 0.05$ ), maka model penelitian dapat digunakan.

### 3.7.2.2 Uji Keberartian Koefisien Regresi (UJI-T)

Uji -t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang berarti (signifikan) antara variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen untuk melakukan uji-t menggunakan rumus uji-t (Sugiyono 2017: 159)

$$t_h = \frac{b - \beta}{S_b}$$

Keterangan:

Th = t hitung

b = Koefisien regresi

$\beta$  = Diasumsikan = 0

Sb = standar error the regression coefficient

Jika hitung  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikan 95% ada pengaruh yang sangat signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen, jika

$t_{hitung} \leq t_{tabel}$  berarti secara individual independen tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

